

**HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KEJAR PAKET C DI PKBM WIJAYA KUSUMA
KECAMATAN BOGOR SELATAN KOTA BOGOR**



**Arin Khairunnisa
Ferawati**

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat yang diikat dalam tali pernikahan atau perkawinan yang di dalamnya terdapat atau tidak terdapat anak serta anggota keluarga lainnya yang menjalankan tugas dan fungsi keluarga. Upaya pembentukan keluarga sejahtera bertujuan untuk mengembangkan keluarga agar timbul rasa aman, tenang dan harapan masa depan yang lebih baik, hal tersebut merupakan salah satu faktor pembentuk ketahanan keluarga dalam membangun keluarga sejahtera.

Kaitannya dalam proses pembelajaran peserta didik di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, diduga tingkat kesejahteraan keluarga berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut didukung pula oleh pendapat para ahli yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah faktor ekstern yang salah satunya adalah faktor kondisi keluarga.

*Kata Kunci: Tingkat Kesejahteraan Keluarga,
Motivasi Belajar, Peserta Didik.*

A. PENDAHULUAN

Setiap penyelenggaraan program pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan meningkatkan potensi sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin. Oleh karena itu, semakin optimal tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula aktualisasi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan harkat, derajat dan martabat orang tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2008 : 12) yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dipandang sebagai hak asasi bagi setiap orang. Oleh karena itu, pendidikan wajib ditempuh oleh setiap orang tanpa mengenal usia dan kondisi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari hadist Rasulullah SAW (Djudju Sudjana, 2010 : 59) yang artinya : “Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim pria dan wanita”.

Hadist tersebut di atas menjadi dasar dalam konsep Pendidikan Luar Sekolah bahwa kegiatan pendidikan harus ditempuh sepanjang hayat dan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat tanpa diskriminatif. Oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar dapat mengatasi berbagai kendala pendidikan seperti kemiskinan, rendahnya keterampilan masyarakat, serta faktor-faktor lainnya. Salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah atau pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu mengatasi berbagai kendala tersebut adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didalamnya terdapat berbagai program seperti pendidikan kesetaraan meliputi : Kejar Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA. Tidak dapat dipungkiri, bahwa penyelenggaraan program pendidikan

tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama mereka yang karena berbagai hal tidak dapat terlayani oleh pendidikan persekolahan (Pendidikan Formal) sesuai dengan fungsi pendidikan luar sekolah yaitu sebagai pelengkap, penambah dan pengganti. Sebagaimana dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2010 : 66) yang menyatakan: “Peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal”. Dalam hal ini pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai substitusi (pengganti) daripada pendidikan persekolahan yang tidak dapat melayani mereka yang membutuhkan pendidikan setingkat SD, SMP ataupun SMA. Namun demikian dalam pelaksanaannya, program pendidikan kesetaraan sering mendapatkan berbagai kendala. Salah satu diantara masalah yang sering dihadapi dari aspek peserta didik adalah mengenai semangat belajar atau motivasi belajar. Di manapun dan kapanpun seseorang belajar hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang yaitu motivasi belajar, karena merupakan penggerak yang dapat mengarahkan aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan yang

diharapkan. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong dan membantu pencapaian prestasi belajar dengan optimal. Walaupun seseorang memiliki bakat dan minat yang tinggi tetapi tidak disertai dengan motivasi belajar maka pencapaian prestasi belajarnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Terkait dengan hal tersebut, hasil studi eksplorasi peneliti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik diantaranya :

1. Tingkat kehadiran peserta didik yang rendah, dalam setiap kali pertemuan hanya sekitar 50% yang hadir secara bergantian.
2. Lokasi rumah peserta didik dengan PKBM sangat jauh sehingga berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan dan kehadiran mereka
3. Banyak peserta didik yang terdaftar pada program kesetaraan di PKBM ini dengan motivasi hanya untuk mendapatkan ijazah
4. Peserta didik program kejar paket C di dominasi oleh usia anak sekolah yaitu mulai dari usia 15 – 18 tahun

yang setiap hari senin sampai jumat harus bekerja untuk mencari nafkah

Masalah- masalah tersebut diduga memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga dan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut diyakini karena peneliti memperoleh beberapa data dan informasi sebagai berikut :

1. Peserta didik dengan tingkat ekonomi lemah memiliki motivasi belajar yang lemah
2. Peserta didik dengan tingkat ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi
3. Peserta didik yang bermotivasi hanya untuk mendapatkan ijazah berharap agar dapat naik jabatan dalam pekerjaannya
4. Latar belakang pendidikan formal sebelumnya mempengaruhi motivasi belajar peserta didik
5. Sebagian besar peserta didik memiliki alat transportasi pribadi
6. Peserta didik telah mampu memanfaatkan alat komunikasi (IT) sebagai sarana untuk belajar

Masalah-masalah tersebut di atas tentu memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek yang perlu diidentifikasi kebenarannya baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal peserta

didik. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah “Hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”.

Atas dasar hal tersebut di atas maka masalah ini dirumuskan menjadi “Bagaimana hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor ?” yang kemudian dibatasi hanya pada masalah :

1. Tingkat kesejahteraan keluarga peserta didik kejar paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
2. Motivasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
3. Hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Agar penelitian ini menjadi fokus, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang :

1. Tingkat kesejahteraan keluarga peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
2. Motivasi belajar peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
3. Hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan/manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak antara lain untuk :

1. Menambah literatur ilmu pengetahuan, khususnya tentang hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengambil kebijakan maupun praktisi pendidikan.

3. Bahan kajian bagi para peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah yang sama dengan penulis.

Kerangka pemikiran yang menjadi sintesis peneliti dalam merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dimana keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga baik dari segi spiritual, material, mental serta memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.
2. Motivasi belajar merupakan suatu proses usaha yang secara sadar mampu menggerakkan, mengarahkan dan memberikan semangat serta kegigihan tingkah laku belajar sehingga terdorong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
3. Kaitan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar adalah dari faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses belajar salah satunya adalah faktor ekstern yang meliputi kondisi sosial

ekonomi keluarga, pola asuh, lingkungan, dan lain sebagainya.

4. Kerangka berpikir yang menjadi acuan peneliti adalah jika tingkat kesejahteraan keluarga rendah, maka motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor akan rendah pula. Begitupun sebaliknya jika tingkat kesejahteraan keluarga tinggi, maka motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor akan tinggi pula. Hal tersebut diduga memiliki hubungan yang kuat.

Dari kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

H_1 = Terdapat hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya

Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Agar hipotesis tersebut dapat terjawab, maka digunakan rumus koefisien korelasi (r), yaitu Koefisien Korelasi Product Moment, dengan rumus ke 3 yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013 : 317) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

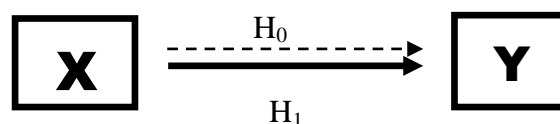
Dalam pengujian koefisien korelasi antara dua variabel digunakan rumus t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mengetahui presentasi besarnya perubahan variabel yang disebabkan oleh variabel bebas, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- a. Variabel X adalah hasil pengolahan data variabel tingkat kesejahteraan keluarga

- b. Variabel Y adalah hasil pengolahan data variabel motivasi belajar peserta didik
- c. -----→ H_0 pernyataan yang menunjukkan tidak terdapat hubungan dari variabel X dan Y.
- d. -----→ H_1 pernyataan yang menunjukkan terdapat hubungan dari variabel X dan Y.

B. PEMBAHASAN

Pengertian keluarga sejahtera didefinisikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang diakses tanggal 6 September 2015 pukul 15:00 WIB yaitu: "Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan". Begitupun dengan tingkatan keluarga sejahtera dikemukakan oleh BKKBN (Elih Sudiapermana, 2012 : 75-79) yaitu : "Klasifikasi atau tahapan keluarga yang terdiri dari keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus".

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga baik dari segi spiritual, material, mental serta memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Sementara itu, Ngalm Purwanto (2003 : 73) menyatakan: "Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Pada dasarnya motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam hal ini John W. Santrock (2007 : 514) menyatakan: "Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri)."

Dari beberapa pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu proses usaha yang secara sadar mampu menggerakkan, mengarahkan dan memberikan

semangat serta kegigihan tingkah laku sehingga terdorong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tingkat kesejahteraan keluarga ini diindikasikan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryo dalam Sudiapermana (2012 : 33) bahwa : “Kehidupan keluarga yang berstatus sosial-ekonomi rendah cenderung memusatkan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar. Sedangkan mereka yang berstatus sosial ekonomi lebih tinggi cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sosial-psikologis yang lebih tinggi.” Oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Disisi lain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat atau wadah belajar bagi para masyarakat baik yang ada di wilayah pedesaan maupun perkotaan yang memberdayakan potensi masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Sesuai dengan ungkapan Djudju Sudjana (2010 : 131) bahwa : “Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah tempat/panti

pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi pedesaan dan/atau perkotaan untuk menggerakkan pembangunan dibidang pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya.”

Salah satu bentuk program dalam PKBM adalah Pendidikan kesetaraan yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam Pendidikan Luar Sekolah. Sebagaimana dikemukakan Djudju Sudjana (2010 : 130) bahwa: ‘Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA dan mungkin pula PT yang mencakup satuan kelompok belajar dalam bentuk program paket A, paket B, paket C dan mungkin paket D’. Adapun fungsi-fungsi pendidikan kesetaraan ini adalah sebagai Suplemen (Penambah), Komplemen (Pelengkap) dan Substitusi (Pengganti). Sasaran kegiatan pendidikan kesetaraan ini adalah sebagai berikut:

1. Kejar Paket A ditujukan bagi warga masyarakat yang belum lulus Pendidikan Paket A dan SD dengan prioritas usia wajib belajar, putus Paket A dan Putus SD, serta karena kondisi tertentu tidak menempuh SD. Program

Paket A ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Kejar Paket B ditujukan bagi warga masyarakat yang lulus Paket A dan SD, belum lulus Paket B dan putus SMP/MTs, putus Paket B/SMP/MTs, dan karena kondisi tertentu tidak menempuh SMP/MTs. Program Paket B ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
3. Kejar Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang lulus Paket B dan lulus SMP/MTs, belum lulus Paket C dan putus SMA/SMK/MA, putus Paket C/SMA/SMK/MA, dan karena kondisi tertentu tidak menempuh SMA/SMK/MA. Program Paket C ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan untuk berwiraswasta.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara kerja untuk memandu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya untuk mencari data yang dilakukan secara sistematis, ilmiah dan objektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, maka

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah dengan cara mengumpulkan data dan fakta mengenai suatu gejala yang selanjutnya dianalisis melalui uji statistik disertai penafsiran (interpretasi) oleh peneliti untuk menentukan suatu frekuensi (%) atau penyebaran gejala tersebut. Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang timbul pada saat sekarang (aktual).

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor yang berjumlah 120 Orang, Kemudian karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya peneliti maka diambil sampel sebanyak 30 orang.

Agar penelitian ini semakin fokus, maka peneliti menetapkan definisi operasional variabel untuk memudahkan pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Definisi operasional variabel X adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap pernyataan

atau pertanyaan tentang angket tingkat kesejahteraan keluarga, yang dimensinya meliputi :

- 1). Keluarga pra sejahtera dengan indikator: a) Kondisi dibawah Keluarga Sejahtera I.
 - 2). Keluarga sejahtera I dengan indikator: a) Perilaku beribadah, b) Konsumsi, c) Berpakaian, d) Kondisi tempat tinggal, e) Kesehatan.
 - 3). Keluarga sejahtera II dengan indikator: a) Perilaku beribadah, b) Konsumsi, c) Berpakaian, d) Kondisi tempat tinggal, e) Kesehatan, f) Penghasilan/pekerjaan, g) Tingkat pendidikan, h) Penggunaan alat kontrasepsi (KB).
 - 4). Keluarga sejahtera III dengan indikator: a) Perilaku beribadah, b) Tabungan/investasi keluarga, c) Konsumsi, d) Partisipasi dalam masyarakat, e) Kegiatan rekreasi keluarga, f) Budaya/sistem komunikasi dan informasi.
 - 5). Keluarga sejahtera III Plus dengan indikator: a) Memberi sumbangan, b) Partisipasi dalam masyarakat.
2. Definisi operasional variabel Y adalah total nilai skor tanggapan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan tentang angket motivasi belajar peserta didik yang dimensinya meliputi :

- 1) Intrinsik dengan indikator : a) Tujuan atau cita-cita, b). Kebutuhan keinginan untuk bersaing.
- 2) Ekstrinsik dengan indikator : a). Adanya reward, b). Dorongan atau pengaruh dari orangtua, c). Dorongan atau pengaruh dari keluarga, d). Dorongan atau pengaruh dari teman, e). Dorongan atau pengaruh dari lingkungan, f). Dorongan atau pengaruh dari pekerjaan atau profesi.

D. PROSEDUR ANALISIS DATA

Dengan menggunakan metodologi yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya ditetapkan prosedur analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat diketahui bagaimana hubungan tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

Dari perhitungan korelasi *Product Moment* (r) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar **0,611** hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X (Tingkat Kesejahteraan Keluarga) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) berdasarkan pedoman interpretasi tingkat hubungan bahwa

nilai **0,611** dinyatakan **KUAT** karena berada pada interval **(0,600 – 0,799)**. Sedangkan r_{hitung} jika dikonsultasikan pada taraf signifikansi t_{tabel} harga kritik r_{hitung} memperlihatkan bahwa r_{hitung} $0,611 > r_{tabel}$ $0,361$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X (Tingkat Kesejahteraan Keluarga) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik).

Dari perhitungan t_{hitung} diperoleh t_{hitung} sebesar **4,0929** dan jika dikonsultasikan pada taraf nyata 5% (0,05) dan pada derajat bebas (n-2) adalah 28, diperoleh dari nilai t_{tabel} sebesar **2,04841**. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**4,0929 > 2,04841**) yang berarti nilai t_{hitung} berada pada wilayah penerimaan hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi : “Terdapat hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”.

Harga perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat determinasi hubungan Variabel X (Tingkat Kesejahteraan Keluarga) dengan Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) sekitar **37%**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

kesejahteraan keluarga dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar **37%** sedangkan sisanya sebesar 63% (100% - 37%) kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar tingkat kesejahteraan keluarga, seperti sistem pengelolaan PKBM, kondisi sarana prasarana yang dimiliki PKBM, profesionalisme tutor, dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis yang berkaitan dengan nilai r (koefisien korelasi), uji “t” dan koefisien determinasi penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga memiliki hubungan yang **KUAT** dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan:

1. **Menerima Hipotesis Alternatif (H_1)** yang berbunyi : “Terdapat hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”

2. **Menolak Hipotesis Nol (H_0)** yang berbunyi : “Tidak terdapat hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor”

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada :

1. Pihak pengelola PKBM Wijaya Kusuma di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, yaitu :
 - a. Hendaknya pengelola dapat mengetahui dengan baik tentang latar belakang sosial ekonomi keluarga peserta didik secara individual guna mengetahui posisi tingkat kesejahteraan keluarga yang kemudian akan menjadi acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang sesuai.
 - b. Hendaknya pengelola dapat terus meningkatkan intensitas komunikasi dengan peserta didik agar program dan proses pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai dengan optimal.
2. Pihak peserta didik Kejar Paket C di PKBM Wijaya Kusuma Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, yaitu :
 - a. Hendaknya peserta didik mampu untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya.
 - b. Hendaknya peserta didik mampu meningkatkan kedisiplinan dan kehadiran ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Pihak keluarga peserta didik Kejar Paket C PKBM Wijaya Kusuma di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, yaitu :
 - a. Hendaknya masing-masing keluarga peserta didik selalu mendukung proses pembelajaran anggota keluarganya di Kejar Paket C
 - b. Hendaknya keluarga terus memberikan dorongan dan dukungan untuk meningkatkan pendidikan setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga, bagaimanapun kondisi keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2015) *Pengertian dan Fungsi Motivasi Belajar*. [Online]. Tersedia di : www.pengertianpakar.com/2015/02/pengertian-dan-fungsi-motivasi-belajar.html#-. diakses 7 September 2015 Pukul 20:00 WIB
- Arief, Zainal A, (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bogor :Widya Sakti
- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Crow L. dan A. Crow, (2005), *Psychologi Pendidikan*, Yogyakarta :Nur Cahaya
- Kemendiknas. (2008), *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya*, Bandung :Nuansa Aulia
- Kurniadarmi, Endah, (2011), *Psikologi Umum*, Bogor :Puspa
- Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- M. Iqbal Fadhil, dkk. (2011) *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. [Online]. Tersedia di : <https://spupe07.wordpress.com/2011/09/13/pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-dalam-pendidikan-luar-sekolah/> diakses 13 September 2015 pukul 14:00 WIB
- Nasution. (2013) *Motivasi Belajar*. [Online]. Tersedia di :www.kajianpustaka.com/2013/04/motivasi-belajar.html. diakses 7 September 2015 pukul 20:00 WIB
- Nugraheni, V. (2013) *Makalah Pendidikan Keluarga Sejahtera Pengertian, Tujuan dan Tingkatan Keluarga Sejahtera*. [Online]. Tersedia di: Verlynelson.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-tujuan-dan-tingkatan.html.diakses 6 September 2015 Pukul 15:00 WIB
- Purwanto, Ngalim, (2003), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Kencana
- Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta :PT. Rineka Cipta
- Sudiapermana,Elih, (2012), *Pendidikan Keluarga Sumberdaya Pendidikan Sepanjang Hayat*, Bandung :Edukasia Press
- Sudjana,Djudju, (2010), *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, Bandung :Falah Production
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- (2012), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung :Alfabeta

Syah, Muhibbin, (2008), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,

Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Taufiq, Ade Khaerudin, (2014), *Materi Statistik Pendidikan (Sesi ke 1 & 2)*. Bogor: UIKA

Tim Penyusun, (2007), *Reformasi Pendidikan Kesetaraan*, Jakarta :Direktorat Pendidikan Kesetaraan Dirjen Pendidikan Non Formal dan Informal Depdiknas

Tim Penyusun, (2015), *Bahan Ajar Internship Mahasiswa*, Bandung :PP-PAUDNI Regional 1 Bandung

Tim Reality, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Reality Publisher

Wirawan, (2011), *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada